

## Gaya Belajar: Identifikasi dan Pengelompokan Mahasiswa

Annisa Kurniati, Suci Yuniati\*, Depriwana Rahmi, Risnawati

*Program studi pendidikan matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*  
e-mail: \*suciyuniati\_mlg@yahoo.co.id

**ABSTRAK.** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Gaya belajar mahasiswa penting diketahui oleh dosen yaitu untuk menentukan metode apa yang tepat dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika sebanyak 76 mahasiswa yang terdiri dari tiga kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini yaitu mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar campuran yaitu mahasiswa memiliki gaya belajar visual kinestetik.

**Kata kunci:** gaya belajar; identifikasi; pengelompokan; mahasiswa

**ABSTRACT.** The purpose of this study is to determine and identify the learning styles of students of the Mathematics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Suska Riau. Student learning styles are important for lecturers to know, namely to determine what method is right in learning. This research is a qualitative descriptive research. The research subjects were 76 students of the Mathematics Education Study Program consisting of three classes. Data were collected using questionnaires, observations, and interviews. The data analysis used is data reduction, data presentation, and verification or conclusions. The findings of this study are that students have a tendency to mixed learning styles, namely students have kinesthetic visual learning styles.

**Keywords:** grouping; identification; learning style; student

### PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki kemampuan dasar yang perlu dikembangkan baik secara fisik ataupun psikis melalui pendidikan, pendidikan ini bisa dari keluarga, sekolah/lembaga pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal. Salah satu tugas mahasiswa yaitu bergelut dengan ilmu pengetahuan yang bisa diperoleh melalui perkuliahan dan memberikan perubahan dari pengetahuan yang mereka telah peroleh. Perlu adanya dosen yang membantu mahasiswa dalam rangka mengembangkan potensi (kemampuan) dasar mahasiswa di Universitas. Sehingga diharapkan nantinya mahasiswa mampu belajar secara mandiri serta mampu menganalisis permasalahan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap mahasiswa di Universitas berbeda satu sama lain, baik dari segi kinerja belajar, gaya belajar, atau kecepatan belajar. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara mahasiswa dalam menyerap informasi selama belajar. Istilah tersebut dikenal sebagai gaya belajar (L. Mufidah, 2017). Sedangkan menurut Rahman & Firman (2019) kunci keberhasilan belajar dan bekerja yaitu dengan cara mengetahui gaya belajar dari setiap orang, menerima kelebihan dan kelemahan diri sendiri dan mampu menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Oleh karena itu, guru (dosen) diharapkan dapat mengenal, mengetahui serta

menganalisis gaya belajar setiap mahasiswa dalam rangka memudahkan proses pengembangan kemampuan mahasiswa.

Gaya belajar didefinisikan dengan cara yang berbeda-beda oleh para ahli. Menurut Mufidah (2017) gaya belajar yaitu gabungan antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara seseorang mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Sedangkan menurut Nasution (2022) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa kemampuan sebagaimana Mustafida (2013) ungkapkan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari kemampuan bagaimana seseorang menyerap, kemampuan mengatur serta kemampuan mengolah informasi. Santrock (Papilaya & Huliselan, 2016) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Dengan demikian gaya belajar mahasiswa dapat diartikan cara mahasiswa dalam menangkap ilmu pengetahuan, mengolah dan menyajikan ilmu pengetahuan tersebut.

Sedangkan untuk pengelompokan gaya belajar menurut Rahman & Firman (2019), terdapat tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang yaitu faktor fisik, emosional, sosiologis dan yang terakhir faktor lingkungan (Rahman & Firman, 2019). Gaya belajar setiap orang berbeda-beda, ada yang merasa nyaman atau merasa belajar baik jika dengan pencahayaan terang atau sebaliknya, ada yang senang belajar berkelompok, ada yang senang diiringi musik dan lain sebagainya. Kondisi lain juga ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat dilihat (Rahman & Firman, 2019). Seseorang dapat memilih cara belajar yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang terkait dengan gaya belajar telah banyak dilakukan, diantaranya Lestari & Djuhan (2021) yang menyatakan bahwa gaya belajar yang dapat membantu mengembangkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Purwantoro adalah gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik hal ini terlihat dari tingginya prestasi belajar pada kategori gaya belajar auditori dan kinestetik. Gaya belajar mahasiswa UT (Universitas Terbuka) dominan memiliki gaya belajar visual (Nugraheni & Pangaribuan, 2006). Pentingnya seorang guru (dosen) dalam mengenali gaya belajar setiap siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu siswa gaya belajar yang memiliki gaya belajar visual diketahui dengan dominan belajar melalui apa yang mereka lihat, siswa auditorial belajarnya melalui dari apa yang mereka dengar, sedangkan untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan (Widayanti, 2013). Guru mesti dapat memahami gaya belajar setiap anak sebagai salah satu cara dalam meningkatkan potensi seorang anak dengan tetap memberikan kesempatan kepada anak sesuai gaya belajar yang mereka miliki (L. Mufidah, 2017). Hasil penelitian lain menunjukkan gaya belajar mahasiswa dominan pada gaya belajar visual dan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Biologi Umum (Tanta, 2010). Pentingnya menganalisis gaya belajar siswa visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik guna dalam rangka menentukan dan mempersiapkan model pembelajaran yang tepat bagi para pendidik (Noer, 2016). Gaya belajar mahasiswa dominan pada gaya belajar tipe auditorial dan mempunyai prestasi belajar yang relatif lebih baik (Wahyuddin, 2016). Hasil penelitian lain mengenai gaya belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro yaitu mahasiswa dominan memiliki gaya belajar kinestetik, dimana gaya belajar tersebut memiliki karakteristik dominan belajar melalui gerakan, melalui aktivitas tubuh, emosi serta menghafal informasi dengan mengasosiasikan dengan setiap fakta (Manafe, 2019). Sedangkan Gaya belajar pada mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta memiliki variasi gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Wahyuni, 2017). Berdasarkan penelitian tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui dan mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa Pendidikan Matematika pada semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Mengetahui gaya belajar setiap individual mahasiswa sangatlah penting terhadap pembelajaran. Hal ini menyangkut kesiapan mahasiswa dalam menerima pembelajaran. Keberagaman gaya belajar mahasiswa memerlukan penanganan yang berbeda. Perlunya pemilihan strategi dalam mengajar disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa agar menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, dosen perlu mengenali gaya belajar masing-masing mahasiswa kemudian menentukan strategi atau metode yang cocok dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang baik.

## METODE

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan pedoman wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa secara real dan jumlah mahasiswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Kuesioner gaya belajar disusun berdasarkan jenis-jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial, kinestetik dan campuran dari ketiganya. Jumlah pertanyaan mengenai gaya belajar pada kuesioner secara keseluruhan yaitu sebanyak 30 item. Sedangkan ciri-ciri gaya belajar mengikuti teori yang dikemukakan oleh Sukadi. Pertanyaan mengenai gaya belajar yang disediakan berdasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor fisik, faktor emosional, faktor sosiologis dan faktor lingkungan (Manafe, 2019). Kuesioner yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen. Validator terdiri dari dua orang dosen yang ahli dalam bidang pendidikan. Setelah valid, kuesioner kemudian dibagikan kepada mahasiswa. Rumus yang digunakan untuk analisis hasil angket adalah:

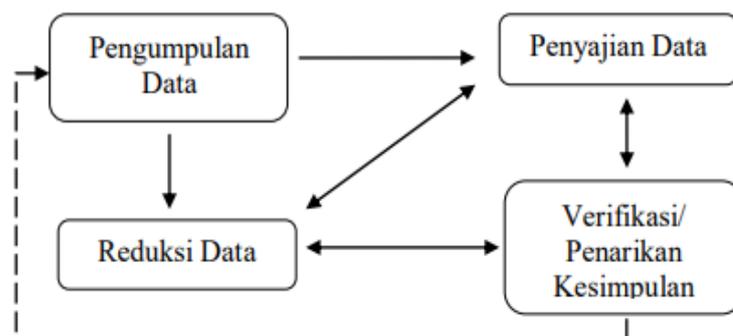
$$\text{Persentase Keidealan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\% \quad (1)$$

Langkah berikutnya menentukan tingkat kevalidan kuesioner dengan menginterpretasikan data kedalam kriteria-kriteria yang disajikan pada Tabel (Manafe, 2019) :

**Tabel 1. Interpretasi Data**

Interval	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Valid/ Sangat Layak
61% - 80%	Valid /Layak
41% - 60%	Cukup Valid /Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Valid /Kurang Layak
< 21%	Sangat Kurang Valid / Sangat Kurang Layak

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah analisis data yang diungkapkan oleh Manafe (2019) yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Analisis Data**

Terdapat empat aktifitas yang dilakukan yaitu: (1) Pengumpulan data. Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Dimulai dengan observasi yang dilakukan untuk melihat secara langsung gaya belajar mahasiswa dan keadaan tempat penelitian. Setelah itu, peneliti memerintahkan mahasiswa untuk mengisi kuesioner dan mengikuti arahan yang ada pada kuesioner tersebut. Sebagai tambahan informasi peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa guna menggali informasi dan mendalami terkait gaya belajar. (2) Reduksi data. Pada tahapan ini data dipilih, data yang dianggap penting (data yang sesuai dengan tujuan penelitian) dan mereduksi data yang dianggap tidak penting. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sampai laporan tersusun dan sebagai data pendukung peneliti melihat catatan lapangan. (3) Penyajian data. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dan membuat laporan hasil penelitian sehingga data yang disajikan mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. (4) Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan adalah menguji, mengecek kembali dan memahami data hasil penelitian sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Manafe, 2019). Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil kuesioner, observasi dan wawancara. Wawancara yang digunakan adalah semiterstruktur dikarenakan sifatnya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data terkait gaya belajar apakah sesuai dengan teori mengenai ciri-ciri gaya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar mahasiswa. Adapun untuk menghitung hasil kuesioner gaya belajar dengan menggunakan rumus persentase.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor jawaban yang diperoleh tiap item (A,B atau C)}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\% \quad (2)$$

Hasil perolehan dari persentase kemudian diinterpretasikan sebagai berikut (Manafe, 2019):

**Tabel 2. Interpretasi Data**

Interval	Interpretasi
>50% jawaban item A	Visual
>50% jawaban item B	Auditori
>50% jawaban item C	Kinestetik
40% - 50% jawaban item A, B dan C	Campuran dua gaya belajar
<40%	Tidak digunakan

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau semester genap Tahun Akademik 2021/2022 yang mengambil mata *microteaching* sebanyak 76 mahasiswa yang terbagi dalam tiga kelas. Pemilihan subjek penelitian dengan alasan peneliti mengajar semester enam pada mata kuliah *Microteaching*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengelompokan gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FTK UIN SUSKA Riau. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner gaya belajar. Kuesioner berisi pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator gaya belajar mahasiswa. Berikut merupakan hasil gaya belajar mahasiswa pendidikan semester enam sebanyak 76 orang.

**Tabel 3. Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika**

Gaya Belajar	Banyak Mahasiswa
Visual (V)	5
Auditori (A)	0
Kinestetik (K)	13
Visual Auditori (VA)	11
Visual Kinestetik (VK)	31
Auditori Kinestetik (AK)	8
Visual Auditori Kinestetik (VAK)	8
Jumlah	76

Adapun data yang diperoleh dari subjek penelitian yang ada pada tabel berupa jawaban dari kuesioner dan hasil wawancara yang kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

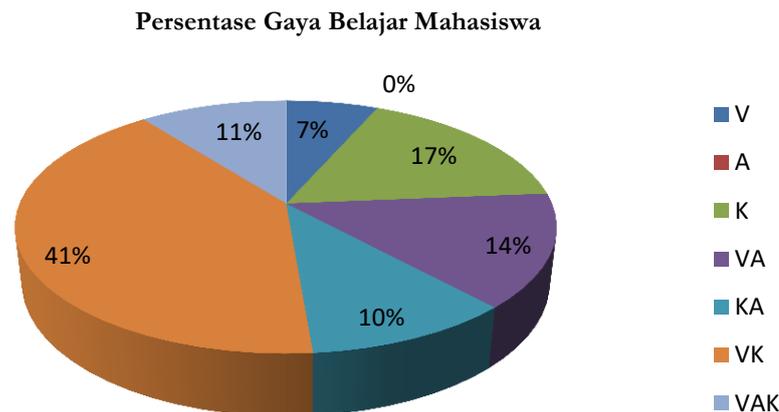
Pada tahap reduksi data ini, peneliti mereduksi data yang tidak penting dan memaparkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data didapatkan dari hasil jawaban kuesioner gaya belajar dan wawancara dengan mahasiswa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu mencermati data pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar mahasiswa Pendidikan Matematika walaupun secara umum cenderung memiliki gaya belajar campuran, namun secara umum gaya belajar yang dominan yaitu visual kinestetik sebanyak 31 mahasiswa, artinya secara umum gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan sensori mata, dan gerak/kinestetik. Gaya belajar visual kinestetik artinya jumlah jawaban dari pertanyaan tes gaya belajar sama banyaknya antara visual dan kinestetik. Begitu juga dengan gaya belajar campuran lainnya seperti visual auditori dan juga visual-auditori-kinestetik, berarti mahasiswa menjawab dengan jumlah yang sama pada hasil kuesioner gaya belajar. Selain data hasil kuesioner, untuk memperkuat data hasil penelitian dilakukan wawancara dengan tiga orang mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Pedoman wawancara semiterstruktur ini berisikan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar dalam rangka untuk mengenai gaya belajar mahasiswa. Adapun hasil wawancara dari ketiga mahasiswa tersebut adalah:

Pertama, mahasiswa dengan gaya belajar visual senang memperhatikan penjelasan dari dosen secara langsung. Sambil memperhatikan penjelasan, mahasiswa tersebut cenderung menulis sambil mencoret-coret hal-hal yang penting di buku catatan, kemudian merapikan kembali catatan materi yang telah ditulis di rumah sambil mengingat materi yang telah dijelaskan oleh dosen. Mahasiswa tersebut juga sangat senang membaca pelajaran yang akan diajarkan oleh dosen pada pertemuan selanjutnya sehingga begitu materi diajarkan, mahasiswa tersebut akan cepat paham.

Selanjutnya, mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik. Mahasiswa ini pada saat diwawancarai lebih banyak bercanda dan melakukan tingkah laku yang memuat teman satu kelasnya ketawa. Dalam belajar, mahasiswa ini lebih suka diskusi dan menjelaskan materi ke depan kelas. Mahasiswa ini menyukai metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap pertemuan. Ketika menghafal pelajaran atau rumus-rumus, cenderung bersuara karena kalau tidak akan sulit untuk menghafal.

Mahasiswa dengan gaya belajar campuran memiliki cara belajar yang lebih fleksibel. Ketika guru menjelaskan, maka mahasiswa ini akan mendengarkan dengan seksama. Apabila diperintahkan untuk berdiskusi dalam mengerjakan soal, maka mahasiswa tersebut akan dengan senang hati berbaur dengan temannya.

Berdasarkan hasil reduksi data yang diperoleh, kemudian data dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Gaya Belajar Mahasiswa**

Dapat dilihat pada Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa kecenderungan gaya belajar mahasiswa Pendidikan Matematika yaitu gaya belajar campuran antara visual dengan kinestetik sebanyak 41%. Diurutan selanjutnya mahasiswa memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak 17%, visual auditori sebanyak 14%, auditori kinestetik sebanyak 11%, visual auditori kinestetik sebanyak 11%, dan visual sebanyak 7%. Sedangkan mahasiswa yang gaya belajarnya murni auditori yaitu lebih dominan pada indera pendengaran sebanyak 0%. Ini berarti mahasiswa Pendidikan Matematika semester enam tidak ada yang memiliki gaya belajar auditori. Sementara untuk gaya belajar visual maupun kinestetik lebih unggul.

Berdasarkan reduksi data dan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika sebagian besar memiliki gaya belajar campuran yaitu visual kinestetik. Dalam hal ini, mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran yang dimulai dengan cara melihat kemudian mempraktikkan dan mengeksperimentasikan.

Setiap mahasiswa memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan pepatah yang menyatakan bahwa tidak ada satu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan semua orang (Januarisman & Ghufron, 2016). Apabila pembelajaran dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan adanya perbedaan gaya belajar setiap mahasiswa, maka mahasiswa akan mampu meningkatkan konsentrasi ketika proses belajar dan mahasiswa mendapatkan materi yang lebih banyak serta lebih mudah dalam memahami materi yang sulit. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang banyak dimiliki siswa adalah gaya belajar visual kinestetik dan diikuti gaya belajar kinestetik. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih suka belajar dengan cara melihat kemudian mempraktikkan. Mahasiswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran ceramah dan latihan soal, hal tersebut didukung oleh hasil observasi di kelas dimana terdapat guru (dosen) menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Dalam mengerjakan latihan soal mahasiswa perlu adanya pengawasan dari guru (dosen) agar pengetahuan yang diperolehnya tidak terjadi kesalahan konsep. Hal ini sejalan dengan pendapat (Karlimah, 2018) yang menyatakan bahwa pengawasan terhadap tindakan seseorang perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi mahasiswa termasuk kebiasaan belajar atau gaya belajar serta pemahaman siswa supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami konsep matematika.

Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru (dosen) di Program Studi Pendidikan Matematika tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Barbara Prashnig (Murfi & Rosidah, 2016) yang mengungkapkan bahwa cara dosen merancang model pembelajaran di kelas akan memberikan dampak positif dan dapat dijadikan obat jangka panjang serta dapat memberikan efek pada gaya belajar mahasiswanya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual kinestetik. Sedangkan tidak ada satupun mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa terbanyak kedua setelah gaya belajar visual kinestetik. Selama kegiatan penelitian terdapat banyak kekurangan, sebagai saran sebaiknya tes gaya belajar dilakukan pada saat mahasiswa masih semester awal atau pada awal pertemuan sehingga dosen dapat mengetahui metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

## REFERENSI

- Januarisman, E., & Ghufron, A. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166–182. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8019>
- Karlimah, K. (2018). Kaidah Belajar Matematika dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i1.2330>
- Lestari, S., & Djuhan, M. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Manafe, Y. (2019). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Undana. *Jurnal SPEKTRO*, 2(1), 1–4.
- Mufidah, L. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 240–265. <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Murfi, A., & Rosidah, N. S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 295–308. <https://doi.org/10.14421/jpm.2016.12-10>
- Mustafida, F. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 77–96. <https://doi.org/10.18860/JT.V6I1.3291>
- Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Auditori dalam Pandangan Filsafat. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 6(2), 255–270. <https://doi.org/10.47006/attazakki.v6i2.13462>
- Noer, U. (2016). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Dosen. *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 110–125. <https://doi.org/10.35905/ALISHLAH.V14I2.391>
- Nugraheni, E., & Pangaribuan, N. (2006). Gaya Belajar dan Strategi Belajar Mahasiswa Jarak Jauh: Kasus di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(1), 69–82.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNIP*, 15(1), 56–63. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Rahman, S. R., & Firman. (2019). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.34312/jebj.v1i1.2040>
- Tanta, T. (2010). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(1), 7–21. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v1i1.1666>

- Wahyuddin, W. (2016). Gaya Belajar Mahasiswa: Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN SMH Banten. *Jurnal Al Qalam*, 33(1), 105–115. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v33i1.387>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Widayanti, F. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7–21. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>